

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serangkaian peristiwa yang menyebabkan perubahan fisiologis pada bagian tubuh yang terjadi secara bertahap dengan bertambahnya usia dikenal sebagai proses menua. Disisi lain, pada proses penuaan kemungkinan besar dapat menimbulkan terserangnya berbagai macam penyakit dan kematian. Pada kenyataan banyak ditemukan orang lanjut usia yang mengalami masalah kesehatan seperti penurunan kondisi fisik pada tubuh. Pada lansia yang mengalami gangguan integritas kulit bisa terjadi pada lansia yang alergi terhadap panas dan bisa di sebabkan oleh infeksi bakteri atau jamur. Kondisi ini dapat berdampak pada tubuh, baik fisik maupun mental. Pada kondisi ini, ada peningkatan tekanan pada area kulit, yang dapat berdampak pada organ dalam seperti penyakit kulit dan sistem pernafasan karena penurunan kadar oksigen dalam tubuh (Rohman 2019).

Berkembangnya populasi penduduk lansia pada waktu ini menjadi isu penting bagi dunia. Penduduk yang berumur lebih dari 65 tahun saat ini sejumlah 617 juta orang. Jumlah tersebut sama dengan 8,5% dari keseluruhan populasi di bumi ini. Namun demikian, sebelum tahun 2050, total populasi usia lanjut akan menumpuk menjadi 1,6 miliar jiwa sebanding dengan 17% populasi dunia saat itu (Heri Mis Cicih & N. Agung, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) di wilayah Asia Tenggara populasi usia lanjut sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah lansia dapat meningkat 3 kali lipat dari tahun 2023. Dari keseluruhan populasi

pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%), pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%). Pada tahun 2019, presentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 9,60 % atau sekitar 25,64 juta jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa di Negara Indonesia sedang mengalami massa transisi menuju penuaan penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2023 jumlah lansia yang mengalami Gangguan integritas kulit di wisma perawatan khusus ada 3 orang dan 18 orang di ruang perawatan biasa jadi total keseluruhan 21 orang (19%) dari 110 lansia yang tinggal di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan (Pelayanan Sosial Tresna Werdha 2023). Gangguan integritas kulit dapat terjadi di semua usia namun risiko gangguan integritas kulit terjadi pada lansia yang mengalami imobilisasi dan lansia yang alergi terhadap suhu lingkungan.

Menurut Nur Majiid (2019) penurunan kemampuan jaringan tubuh secara alami secara bertahap dan tidak dapat diperbaiki lagi seiring bertambahnya usia adalah proses menua, karena penuaan kulit yang merupakan penurunan pada jaringan kolagen, dan jaringan lemak subkutan, dan jaringan elastis, yang menyebabkan kulit menipis dan mudah patah jika tidak segera dilakukan tindakan pencegahan, ini dapat menyebabkan masalah yang serius pada usia tua. Pada kasus ini bisa disebabkan oleh infeksi bakteri pada area kulit yang mengakibatkan bisa terjadinya gangguan integritas kulit (Mahmudah, 2019). Adanya nyeri, perdarahan, kemerahan, dan hematoma adalah tanda dan gejala jelas dari gangguan integritas kulit (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat jika mereka mengikuti standar intervensi keperawatan Indonesia, yaitu dengan

memberikan perawatan integritas kulit dengan kondisi yang mengalami infeksi atau faktor lingkungan yaitu dengan memberikan lotion dan minyak zaitun pada area yang gatal dan pemberian promosi kesehatan. Beberapa prosedur yang diatur dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu observasi, terapeutik, edukasi. Dalam tindakan observasi meliputi indentifikasi risiko gangguan integritas kulit, seperti perubahan sirkulasi, perubahan gizi, penurunan kelembaban, suhu ekstrim, dan penurunan mobilitas. Untuk tindakan terapeutik jika tirah baring ubah posisi tiap dua jam jika perlu, pijat area penonjolan tulang bersihkan perineal dengan air hangat, terutama selama diare dan jangan gunakan produk yang mengandung bahan kimia, petroleum atau minyak pada kulit kering, gunakan produk alami dan hipoalergik sensitif, hindari menggunakan produk beralkohol pada kulit kering. Serta pada tindakan edukasi meliputi anjurkan menggunakan pelembab (mis. lotion, serum), anjurkan minum air cukup, anjurkan meningkatkan asupan nutrisi, anjurkan meningkatkan asupan buah dan sayur, anjurkan menghindari terpapar suhu ekstrem (Tim Pokja DPP PPNI SIKI, 2018).

Dari beberapa intervensi diatas dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisaa :56) Ayat tersebut mengindikasikan bahwa ada “sesuatu” pada kulit yang membuat kita dapat merasakan nyeri. Seperti yang sudah disebutkan di atas, “sesuatu” itu adalah reseptor nyeri, yaitu ujung saraf bebas yang berada pada setiap jaringan tubuh kecuali otak, yang dapat diaktifkan oleh stimulus panas, mekanis, maupun kimiawi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah

Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan ?”

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan masalah gangguan integritas kulit (Studi Kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- b. Menganalisis kasus dan merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan integritas kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- d. Melakukan implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah mencakup intervensi pada lansia dengan masalah keperawatan

gangguan integritas kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu dalam menerapkan ilmu keperawatan terutama pada pemberian Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi klien

Sebagai informasi agar dapat melaksanakan pencegahan serta dapat mengetahui tentang bagaimana cara meminimalisir dan bagaimana cara agar risiko gangguan integritas kulit teratasi.

- b. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang tepat pada pasien dengan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Risiko Gangguan Integritas Kulit.

c. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan intervensi yang berfokus pada masalah keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit.

d. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran atau pengetahuan tambahan serta referensi terhadap intervensi keperawatan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbaiki yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik.

